

PERANAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI DESA LAUT DENDANG

Bellani Syahputri Siregar, Tomi Jaffisa
tomi@dharmawangsa.ac.id

Universitas Dharmawangsa

ABSTRAK

Kondisi perekonomian di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara tetangga. Bahkan sekarang ini Indonesia masih disebut negara berkembang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengangguran yang ada di Indonesia dan tingkat kemakmuran rakyat yang masih kurang. Usaha Kecil dan Menengah merupakan salah satu penopang perekonomian bangsa dan juga menjadi salah satu sumber penghasilan Negara melalui pajak yang dibayar, tidak hanya untuk Negara, Usaha Kecil dan Menengah juga berperan untuk mengurangi pengangguran, selain itu juga untuk meningkatkan penghasilan masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat bertambah. Saat ini di Desa Laut Dendang juga sudah terdapat Usaha Kecil dan Menengah. Dengan adanya Usaha Kecil dan Menengah yang ada di Desa Laut Dendang maka Pemerintahan Desa bisa terbantu dalam mengatasi pengangguran yang ada di Desa Laut Dendang, akan tetapi dalam menjalankan usahanya para pelaku Usaha Kecil dan Menengah masih memiliki beberapa hambatan. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui peran pemerintah dalam memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah di desa laut dendang. Dalam penelitian ini, menggunakan metode pengumpulan data dengan melalui wawancara dan metode untuk menganalisis data menggunakan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dampak pembangunan lingkungan pemukiman di pedesaan yang berasal dari dana BUMDes yang 20% dari keuntungan dialokasikan kepada pendapatan desa dan BUMDes memberikan pinjaman modal kepada para ibu-ibu desa laut dendang maupun para pedagang untuk membantu pengembangan usahanya.

Kata kunci: Peningkatan Kesejahteraan, UMKM

1. Pendahuluan

UMKM memiliki peranan penting dalam setiap negara berkembang, begitu juga dengan Indonesia. UMKM mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan Indonesia terutama kontribusinya terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB), dan memiliki peran dalam segala bidang contohnya, dalam bidang ekonomi dan bidang sosial. Sehingga selain berfungsi sebagai pertumbuhan ekonomi nasional serta perannya terhadap penyerapan tenaga

kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memberikan manfaat bagi sumber daya nasional, termasuk dalam pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Menurut pendapat Sulistyastuti (2004) (Suseno Triyanto Widodo 2005:57) bahwa UMKM mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi

ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang.

Kondisi perekonomian di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara tetangga. Bahkan sekarang ini Indonesia masih disebut negara berkembang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengangguran yang ada di Indonesia dan tingkat kemakmuran rakyat yang masih kurang. Untuk mengatasi hal tersebut maka Indonesia membutuhkan orang-orang yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Pencipta lapangan pekerjaan ini biasanya dengan cara membuka usaha industri.

Industri yang dibuat tidak harus dalam skala besar, tapi bisa dengan skala kecil maupun menengah. Sekarang ini Usaha Kecil dan Menengah biasanya lebih diminati karena tidak memerlukan modal yang besar dan belum banyak pesaingnya. Selain itu didalam menjalankan usahanya, Usaha Kecil dan Menengah lebih mudah dan sederhana.

Usaha Kecil dan Menengah merupakan salah satu penopang perekonomian bangsa dan juga menjadi salah satu sumber penghasilan Negara melalui pajak yang dibayar, tidak hanya untuk Negara, Usaha Kecil dan Menengah juga berperan untuk mengurangi pengangguran, selain itu juga untuk meningkatkan penghasilan masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat bertambah.

Saat ini di Desa Laut Dendang juga sudah terdapat Usaha Kecil dan Menengah. Dengan adanya Usaha Kecil dan Menengah yang ada di Desa Laut Dendang maka Pemerintahan Desa bisa terbantu dalam mengatasi pengangguran yang ada di Desa Laut Dendang, akan tetapi dalam menjalankan usahanya para pelaku Usaha

Kecil dan Menengah masih memiliki beberapa hambatan. Hambatan yang dihadapi Usaha Kecil dan Menengah di Desa Laut Dendang dari mulai tidak adanya modal usaha yang cukup, kurangnya sosialisasi, pelatihan untuk meningkatkan produktivitas dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumber alam dan daya produksi lainnya yang dapat menjadi penghambat perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di Desa Laut Dendang yang mengakibatkan terpuruknya perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah wilayah Desa Laut Dendang khususnya Kecamatan Percut Sei Tuan. Untuk mengatasi beberapa hambatan yang dialami Usaha Kecil dan Menengah diatas maka diperlukan peranan dari Pemerintah. Selain memberikan pinjaman kepada masyarakat, pemerintah Desa Laut Dendang juga memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat.

2. Teori

2.1 Peran Pemerintah Dalam UMKM

Keberhasilan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan dan peran pemerintah dalam mendorong penyaluran kredit ataupun sosialisasi berupa pelatihan-pelatihan kepada UMKM. Peran pemerintah dalam skema-skema kredit UMKM ini adalah pada sisi penyediaan dana APBN untuk subsidi bunga skema yang dimaksud, sementara dana kredit/pembiayaan seluruhnya (100%) berasal dari bank-bank yang ditunjuk pemerintah sebagai bank pelaksana. Selain itu pemerintah berperan dalam penyimpanan UMKM agar dapat di biayai dengan skema yang dimaksud, menetapkan kebijakan dan prioritas usaha yang akan

menerima kredit, melakukan pembinaan dan pendampingan selama masa kredit dan memfasilitasi hubungan antara UMKM dengan pihak lain. Pada saat ini yang sangat familiar di masyarakat adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang khusus diperuntukkan bagi UMKM bagi kategori layak, namun tidak mempunyai agunan yang cukup dalam rangka persyaratan perbankan.

KUR adalah kredit/pembiayaan kepada UMKM dan koperasi yang tidak sedang menerima kredit/pembiayaan perbankan dan yang tidak sedang menerima kredit program pemerintah pada saat permohonan kredit/pembiayaan di ajukan. Tujuan akhir diluncurkan program KUR adalah meningkatkan perekonomian, pengetasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.

2.2 Pemberdayaan Masyarakat Desa

Sejak tahun 90an, pemerintah sudah banyak menginisiasi program-program pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang selama ini hanya sebagai objek secara berangsur-angsur, dikuatkan sehingga mampu berperan sebagai subjek, melalui program-program pemberdayaan. Selain itu, pemerintah melalui sistem perencanaan pembangunan nasional, dalam salah satu tahapan perencanaannya yaitu adanya musyawarah perencanaan. Musyawarah perencanaan ini dimulai dari musyawarah perencanaan dan pembangunan desa/kelurahan, musyawarah perencanaan pembangunan kecamatan, musyawarah perencanaan pembangunan kabupaten, musyawarah perencanaan pembangunan provinsi dan musyawarah pembangunan nasional. Selama ini, pembangunan-pembangunan yang dilakukan pemerintah merupakan pembangunan yang dirancang dari sudut pandang pemerintah saja. Akibat

dari hal tersebut, tidak mengherankan banyak sarana prasarana dan infrastruktur yang dibangun tersebut menjadi MCK (monumen ciptaan kita/monumen cipta karya). Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi dalam kegiatan sosial tersebut.

2.3 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Ina Primiana (2009:11) berpendapat bahwa pengertian UMKM adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia, yaitu:

- Industri manufaktur
- Agribisnis
- Bisnis kelautan
- Sumber daya manusia

Sedangkan Ina Primiana (2009:11) juga mengemukakan bahwa pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi. Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

Dalam perspektif perkembangannya, UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis

ekonomi.berikut adalah klasifikasi UMKM yaitu :

1. *Livelihood Activities*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum bisa di sebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small dynamic enterprise*, UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan export.
4. *Fast moving enterprise*, UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, kuesioner, rekaman video/audio, data dari buku, data dari web), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya yang diinginkan terpenuhi.

Teknik pengolahan data yang digunakan belum ada polanya yang jelas, baku, atau pasti. Wajar bila peneliti kualitatif sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis data. Kesulitan Analisis Penelitian Kualitatif yaitu:

a. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.

b. Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan guna mendukung kesimpulan atau teori.

c. Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit dan memerlukan kerja keras.

Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode sendiri yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. "Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda."

3.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan instansi yang terkait di Kantor Desa Laut Dendang di Jl. Perhubungan No.41 Laut Dendang Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang yang melakukan sosialisasi kewirausahaan di desa tersebut.

3.2 Informan Penelitian

Yang menjadi informan penelitian adalah bapak Suwardi selaku kepala desa di Desa Laut Dendang, serta beberapa masyarakat selaku pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Laut Dendang.

1. Direktur BUMDes

Nama : Ibu SadarnaAMD

Ttl : Muliarjo, 02 Oktober 1976

Pekerjaan : Guru

2. Kepala Unit BUMDes

Nama : Tri Larasati

Pekerjaan : Pegawai dikantor desa Laut dendang

4 . Pelaku usaha jual Beli Telur

Nama : Ibu Supriana

Pekerjaan : Pemilik Usaha telur

4. Pemilik usaha Lontong Malam

Nama : Erma Syahfitri

Pekerjaan : Kaur Umum dan
Perencanaan (Pemilik Usaha Lontong
Malam).

4. Hasil Penelitian

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes di Desa Laut Dendang

Terdapat 9 (sembilan) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu: Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama;

1. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil);
2. Dijalankan dengan berdasarkan asas kekeluargaan dan kegotongroyongan sertaberakar dari tata nilai yang berkembang dan hidup dimasyarakat (*local wisdom*) untuk tenaga kerja potensial yang ada didesa
3. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada pengembangan potensi desa secara umum dan hasil informasi pasar yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat
4. Tenaga kerja yang diberdayakan dalam BUMDes merupakan tenaga kerja potensial yang ada didesa dan juga dapat di berikan kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman modal usaha.
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat desa dan atau penyerta modal.

6. Jika masyarakat umum bukan tenaga kerja potensial yang ada di desa yang melakukan pinjaman mengembalikan pinjamannya dengan suku bunga yang di tetapkan oleh BUMDes agar keuntungannya dapat di tujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan penyertaan modal
7. Pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dilakukan melalui musyawarah desa
8. Peraturan-peraturan BUMDes dijalankan sebagai kebijakan desa (*village policy*)
9. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes;
10. Pelaksanaan kegiatan BUMDes diawasi secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa (Dana Desa) atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Ini sesuai dengan peraturan per undang-undangan (UU 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat 3). Penjelasan ini sangat penting untuk mempersiapkan pendirian BUMDes, karena implikasinya akan bersentuhan dengan pengaturannya dalam Peraturan Daerah (Perda) maupun Peraturan Desa (Perdes).

Ilmu ekonomi memusatkan pada pembahasan 3 teori dasar : konsumsi (pengeluaran), produksi (pendapatan), distribusi (pasar). Sifat multi dimensi dan 21 bekerjanya mekanisme pasar memberi implikasi bahwa kesejahteraan masyarakat secara merata dapat dicapai dengan dipenuhinya 3 asumsi dasar :

1. Setiap anggota masyarakat sebagai pelaku ekonomi berperan dalam kegiatan ekonomi (pembangunan);
2. Setiap pelaku ekonomi mempunyai kemampuan (produktivitas);
3. Setiap anggota masyarakat bertindak adil dan rasional

Dalam kenyataan asumsi dasar tidak mudah terwujud karena kemampuan masyarakat dalam pemilihan faktor produksi tidak sama dan menimbulkan kesenjangan. Kelangkaan faktor produksi dibandingkan dengan kebutuhan .Kelangkaan tersebut adalah sumber daya alam, sumberdaya manusia (kemampuan) dan kelangkaan waktu. Dalam keadaan ini ekonomi pembangunan berupaya untuk mewujudkan pelaksanaan ekonomi secara nyata dan bertujuan untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata.

Dalam ekonomi pembangunan terkandung pemahaman yang tidak hanya menekankan pada hasil akhir yang dicapai (efisiensi, produktivitas, stabilitas, dan pertumbuhan yang tinggi) tapi juga pada upaya upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Paham pembangunan ekonomi yang dianut sekarang sebenarnya sudah lebih luas dari hanya menitik beratkan pada pertumbuhan tapi juga telah mencakup aspek-aspek pemerataan.

Disini terletak bidang singgungnya dengan pembangunan sosial, peningkatan

lapangan kerja produktif, pendapatan yang merata, penghapusan kemiskinan dan kesenjangan adalah tujuan pembangunan ekonomi yang juga tujuan pembangunan sosial. Misalnya pembangunan bidang pendidikan. Dalam pembangunan ekonomi sama dengan meningkatkan produktivitas. Dalam pembangunan sosial sama dengan menghasilkan manusia yang lebih cerdas, lebih mampu mewujudkan dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam peningkatan lapangan kerja produktif dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Desa.

Pembangunan ekonomi dan pembangunan sosial adalah dua muka dari satu mata uang yaitu pembangunan nasional. Tujuan pembangunan sosial dan pembangunan ekonomi sama tapi pendekatannya yang berbeda dan ukuran-ukurannya juga berbeda semuanya diperlukan untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang pembangunan nasional.

5. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan mengenai Peranan Pemerintah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, bahwa program yang meningkatkan perekonomian keluarga yaitu peneliti menemukan bahwa program UMKM dapat memberdayakan potensi yang ada pada masyarakat khususnya ibu-ibu dan pengangguran sehingga masyarakat menjadi kreatif dan dapat menciptakan produk-produk yang dibutuhkan oleh masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran di Desa Laut Dendang.

Kegiatan BUMDES di pedesaan menciptakan *multiplier effect*, terutama

dalam bidang ekonomi dimana tercipta banyaknya lapangan pekerjaan dan peluang dalam berusaha. Suatu peluang usaha tersebut menjadi sumber pendapatan yang memberikan tambahan penghasilan kepada masyarakat yang mampu menangkap peluang usaha yang potensial dikembangkan menjadi suatu kegiatan usaha yang nyata. Oleh karena itu pendapatan masyarakat menjadi bertambah dan pengangguran berkurang sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat.

Secara tidak langsung, masyarakat merasakan dampak pembangunan lingkungan pemukiman di pedesaan yang berasal dari dana BUMDES yang 20% dari keuntungannya dialokasikan kepada pendapatan desa. Melalui dana inilah sarana dan prasarana di pedesaan bisa dibangun. Pembangunan ini tentunya diorientasikan kepada masyarakat desa. Pembangunan tersebut benar-benar untuk memfasilitasi keperluan masyarakat dalam menjalankan kegiatan mereka seperti jalan desa, drainase, pagar pekarangan, gapura pintu masuk, gardu ronda, sanitasi, dan pembangunan jaringan air bersih.

Dampak program BUMDES di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian keluarga ditandai dengan adanya mendapatkan pelatihan-pelatihan berbagai keterampilan, dan dapat mengembangkan hobi menjadikan modal awal untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Setelah mengikuti pelatihan banyak ibu-ibu yang sudah menerapkan atau mengaplikasikan yang telah didapat dalam pelatihan di kehidupan sehari-hari, seperti membuka usaha jualan kue atau bolu, peyek dan sebagainya, dengan membuka usaha tersebut dapat menambah

perekonomian keluarga. Selain itu BUMDES memberikan pinjaman modal kepada para ibu-ibu Desa Laut Dendang maupun para pedagang untuk membantu pengembangan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini T. Soemohadiwidjojo (2018) : *SOP dan KPI Untuk UMKM dan Stratup*.
- Chandra Budi (2013) : *Jutaan UMKM Pahlawan Pajak, Urus Pajak Itu Sangat Mudah*.
- Susi Desmaryani. (2018) : *Wirausaha dan Daya Saing*.
- Pandji Anoraga, h. Djoko Sudantoko (2002:356) : *Koprasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*.
- Acmad Suryana. (20019) : *Pengembangan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan UKM Desa*.
- Semiawan, Conny, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia
- Sri Handini, Sukesi, dan Hartati Kanty Astuti (2019) : *Pemberdayaan Masyarakat Desa*.
- Sukiati, 2017. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, Medan: Perdana Publishing
- Suseno T. Widodo, Firman Sulistiyowati, Dionysius Desembriato Universitas Sanata Dharma (2005) : *Reposisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Perekonomian Nasional*.